



MANAJEMEN RISIKO GLOBAL STRATEGI MENGHADAPI KETIDAKPASTIAN EKONOMI DAN GEOPOLITIK DI TAHUN 2024

Sri Desty Lestari

Perbanas Institute, Jakarta, Indonesia

tlestharie@gmail.com

Abstrak:

Salah satu aspek utama dalam manajemen risiko global di tahun 2024 adalah pemahaman yang mendalam tentang interkoneksi antara faktor-faktor ekonomi dan geopolitik. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui organisasi global mengidentifikasi dan menilai risiko yang timbul dari ketidakpastian ekonomi dan geopolitik di tahun 2024 dan untuk mengetahui Strategi apa yang diterapkan oleh organisasi global untuk mengelola dan memitigasi risiko ekonomi dan geopolitik di tahun 2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil dalam penelitian ini adalah manajemen risiko yang efektif di tahun 2024 tidak hanya akan membantu organisasi dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi dan geopolitik, tetapi juga membuka peluang baru yang dapat meningkatkan daya saing dan pertumbuhan. Dengan mengadopsi pendekatan yang lebih proaktif, adaptif, dan berbasis kolaborasi, organisasi global dapat memastikan keberlanjutan dan keberhasilan mereka di tengah lingkungan bisnis yang semakin kompleks.

Kata Kunci: globalisasi, ekonomi, geopolitik

Abstract:

One of the key aspects of global risk management in 2024 is a deep understanding of the interconnection between economic and geopolitical factors. The purpose of this study is to understand how global organizations identify and assess risks arising from economic and geopolitical uncertainty in 2024 and to determine what strategies global organizations implement to manage and mitigate economic and geopolitical risks in 2024. The method used in this research is a descriptive qualitative approach. The results of this study indicate that effective risk management in 2024 will not only help organizations navigate economic and geopolitical uncertainty but also unlock new opportunities that can enhance competitiveness and growth. By adopting a more proactive, adaptive, and collaborative approach, global organizations can ensure their sustainability and success in an increasingly complex business environment.

Keywords: globalization, economy, geopolitics

Pendahuluan

Tahun 2024 menghadirkan berbagai tantangan yang signifikan bagi organisasi global dalam mengelola risiko yang timbul dari ketidakpastian ekonomi dan geopolitik. Menurut (Suhairi et al., 2023) ketidakpastian ini tidak hanya mencakup pergeseran dalam kebijakan ekonomi dan perdagangan internasional, tetapi juga melibatkan dinamika politik yang kompleks, termasuk ketegangan antarnegara, perubahan iklim politik domestik, serta risiko yang terkait dengan teknologi dan keamanan siber. Untuk bertahan dan bahkan berkembang dalam lingkungan yang penuh dengan ketidakpastian ini, organisasi harus mengadopsi pendekatan manajemen risiko yang lebih holistik dan proaktif, menggabungkan analisis yang mendalam dengan strategi yang fleksibel. Salah satu aspek utama dalam manajemen risiko global di tahun 2024 adalah pemahaman yang mendalam tentang interkoneksi antara faktor-faktor ekonomi dan geopolitik. Ketidakpastian ekonomi sering kali diperburuk oleh ketidakstabilan politik, yang dapat menyebabkan volatilitas pasar yang ekstrem, gangguan rantai pasokan, dan fluktuasi mata uang (Kristiyono & Nurrosyidah, 2021).

Organisasi harus mengembangkan kapasitas untuk memprediksi dan merespons perubahan ini dengan cepat. Ini memerlukan penggunaan alat-alat analitik canggih, seperti model prediktif yang memanfaatkan data besar (big data) dan kecerdasan buatan (AI), untuk mengidentifikasi tren yang muncul dan mengantisipasi potensi risiko sebelum mereka menjadi ancaman nyata. Diversifikasi geografis dan operasional menjadi elemen penting dalam strategi manajemen risiko global. Menurut (Riski et al., 2023) dengan menyebarkan operasi dan investasi di berbagai wilayah dan sektor, organisasi dapat mengurangi dampak risiko yang mungkin timbul dari ketidakstabilan di satu wilayah atau sektor tertentu. Menurut (Novita, 2019a) perusahaan yang bergantung pada bahan baku dari wilayah yang rentan terhadap konflik geopolitik perlu mempertimbangkan sumber alternatif atau bahkan memindahkan sebagian dari rantai pasokan mereka ke lokasi yang lebih stabil. Diversifikasi ini tidak hanya melibatkan aspek fisik, tetapi juga perlu mempertimbangkan diversifikasi ke dalam pasar digital, di mana risiko dapat dikelola melalui teknologi dan platform digital yang lebih terdistribusi.

Ketika berbicara tentang ketidakpastian geopolitik, penting juga untuk mempertimbangkan dampak dari perubahan kebijakan nasional dan internasional terhadap operasi global. Regulasi yang tiba-tiba berubah, seperti tarif perdagangan yang meningkat atau kebijakan imigrasi yang lebih ketat, dapat mengganggu operasi bisnis dan merusak keuntungan. Organisasi perlu membangun hubungan yang kuat dengan pembuat kebijakan dan pemerintah, serta memantau perubahan regulasi secara terus-menerus untuk memastikan kepatuhan dan meminimalkan risiko hukum (Awalia, 2021). Ini juga mencakup pemahaman tentang peraturan lingkungan yang semakin ketat, yang dapat mempengaruhi keberlanjutan operasi jangka panjang. Di sisi lain, risiko teknologi, khususnya terkait dengan keamanan siber, menjadi semakin menonjol dalam manajemen risiko global. Dengan meningkatnya ketergantungan pada teknologi digital, serangan siber dapat berdampak besar pada stabilitas dan keamanan perusahaan. Organisasi harus meningkatkan langkah-langkah keamanan siber mereka, termasuk investasi dalam infrastruktur keamanan yang canggih, pelatihan karyawan untuk

mengenali ancaman siber, dan pengembangan rencana respons insiden yang komprehensif (Novita, 2019b).

Organisasi juga perlu mengembangkan strategi untuk mengelola risiko terkait dengan inovasi teknologi, seperti adopsi teknologi baru yang belum teruji yang dapat menimbulkan risiko yang tidak terduga. Faktor lain yang tidak kalah penting dalam manajemen risiko global adalah manajemen sumber daya manusia. Di tengah ketidakpastian ekonomi dan geopolitik, mempertahankan tenaga kerja yang terampil dan fleksibel menjadi tantangan tersendiri. Menurut (Alfiana et al., 2023) organisasi harus berinvestasi dalam pengembangan keterampilan dan kesejahteraan karyawan mereka untuk memastikan bahwa mereka dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan lingkungan bisnis. Organisasi juga perlu mempertimbangkan risiko yang terkait dengan kelelahan karyawan dan krisis kesehatan mental, yang dapat mempengaruhi produktivitas dan keberlanjutan operasi bisnis. Dalam konteks yang lebih luas, manajemen risiko global pada tahun 2024 juga harus mencakup upaya untuk membangun ketahanan organisasi. Ketahanan ini tidak hanya terbatas pada kemampuan untuk bertahan dari krisis, tetapi juga mencakup kemampuan untuk pulih dengan cepat dan bahkan berkembang setelah mengalami gangguan. Ini memerlukan pendekatan manajemen risiko yang berorientasi ke depan, di mana organisasi tidak hanya fokus pada pengurangan risiko, tetapi juga pada peningkatan kapasitas untuk mengambil keuntungan dari peluang yang muncul dari ketidakpastian (Faisal, 2022).

Organisasi harus terus-menerus menilai dan memperbarui strategi mereka berdasarkan perubahan kondisi global. Manajemen risiko global di tahun 2024 menuntut pendekatan yang lebih integratif, di mana faktor ekonomi, politik, teknologi, dan manusia dipertimbangkan secara bersamaan dalam merancang strategi yang efektif. Organisasi yang mampu mengadopsi pendekatan ini akan berada dalam posisi yang lebih baik untuk mengatasi ketidakpastian dan memanfaatkan peluang yang muncul, sehingga memastikan kelangsungan dan pertumbuhan mereka di tengah tantangan global yang semakin kompleks. Dengan kata lain, manajemen risiko global yang efektif bukan hanya tentang melindungi aset perusahaan, tetapi juga tentang memposisikan organisasi untuk sukses dalam lingkungan yang terus berubah (Widjanarko, 2019).

Metode

Dalam penelitian "Manajemen Risiko Global: Strategi Menghadapi Ketidakpastian Ekonomi dan Geopolitik di Tahun 2024," metode penelitian kualitatif dipilih untuk memahami secara mendalam dan holistik bagaimana organisasi menghadapi dan mengelola risiko yang timbul dari dinamika ekonomi dan geopolitik yang kompleks. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pandangan, persepsi, dan strategi yang diterapkan oleh para pengambil keputusan di dalam organisasi. Melalui wawancara mendalam, studi kasus, dan analisis dokumen, penelitian ini berupaya menggali pengalaman langsung dari para praktisi dan pemangku kepentingan yang terlibat dalam manajemen risiko global. Penelitian kualitatif ini juga berfokus pada konteks spesifik di mana risiko ekonomi dan geopolitik muncul, serta bagaimana konteks tersebut mempengaruhi keputusan strategis yang diambil oleh organisasi. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini tidak hanya berusaha mengidentifikasi faktor-faktor risiko, tetapi juga memahami proses internal yang digunakan oleh organisasi untuk memitigasi dan merespons risiko tersebut.

Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk menangkap kompleksitas dan dinamika yang tidak dapat diukur atau dijelaskan sepenuhnya oleh data kuantitatif. Dalam hal ini, metode kualitatif memberikan fleksibilitas untuk mengeksplorasi aspek-aspek yang mungkin terabaikan dalam penelitian kuantitatif, seperti interaksi antaraktor, pengaruh budaya organisasi, dan dinamika kekuasaan yang berperan dalam proses pengambilan keputusan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang praktik terbaik dalam manajemen risiko global, serta rekomendasi yang dapat diadaptasi oleh organisasi lain dalam menghadapi ketidakpastian yang serupa di masa depan.

Hasil dan Pembahasan

Di tahun 2024, organisasi global dihadapkan pada tantangan yang semakin kompleks dalam mengidentifikasi dan menilai risiko yang timbul dari ketidakpastian ekonomi dan geopolitik. Ketidakpastian ini muncul dari berbagai sumber, termasuk pergeseran kebijakan ekonomi, ketegangan geopolitik, perubahan regulasi internasional, serta fluktuasi pasar yang tidak dapat diprediksi. Kemampuan organisasi untuk secara efektif mengidentifikasi dan menilai risiko menjadi faktor krusial yang menentukan kelangsungan dan keberhasilan jangka panjang mereka. Menurut (Dani Rizki Rahmadi, 2022) proses ini memerlukan pendekatan yang lebih dinamis dan adaptif, memadukan analisis data kuantitatif dengan wawasan kualitatif untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh mengenai lanskap risiko global. Salah satu langkah awal yang diambil oleh organisasi dalam mengidentifikasi risiko adalah pemantauan terus-menerus terhadap indikator ekonomi makro dan geopolitik. Indikator ekonomi seperti pertumbuhan produk domestik bruto (PDB), tingkat inflasi, dan suku bunga memberikan gambaran mengenai stabilitas ekonomi suatu negara atau wilayah. Sementara itu, perkembangan geopolitik, seperti ketegangan antarnegara, konflik regional, dan perubahan dalam aliansi internasional, juga menjadi sumber risiko yang signifikan (DANO, 2024).

Organisasi menggunakan berbagai sumber data, termasuk laporan dari lembaga internasional, analisis pasar dari perusahaan riset, serta prediksi dari pakar ekonomi dan politik, untuk mendapatkan informasi terkini dan akurat mengenai potensi risiko. Dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber, organisasi dapat mengidentifikasi tren dan pola yang mungkin mengindikasikan munculnya risiko baru atau perubahan dalam tingkat risiko yang ada. Menurut (Andini, 2022) dalam menilai risiko yang teridentifikasi, organisasi perlu mempertimbangkan dampaknya terhadap operasi bisnis dan keuangan mereka. Penilaian risiko ini sering kali dilakukan melalui analisis skenario, di mana berbagai kemungkinan perkembangan ekonomi dan geopolitik diantisipasi dan dampaknya dievaluasi. Misalnya, organisasi mungkin membuat skenario untuk menggambarkan dampak dari perang dagang antara dua negara besar, termasuk bagaimana hal itu akan mempengaruhi rantai pasokan, harga bahan baku, dan permintaan pasar. Analisis ini memungkinkan organisasi untuk tidak hanya memahami risiko dalam konteks teoretis, tetapi juga mempersiapkan langkah-langkah mitigasi yang spesifik berdasarkan kemungkinan perkembangan yang berbeda. Dengan demikian, organisasi dapat membuat keputusan yang lebih baik tentang alokasi

sumber daya, strategi pemasaran, dan hubungan dengan mitra bisnis (Mahdiyan & Ismayati, 2023).

Pengidentifikasi dan penilaian risiko yang efektif memerlukan kolaborasi antara berbagai departemen dalam organisasi. Manajemen risiko bukan hanya tanggung jawab satu tim atau departemen, tetapi harus menjadi usaha kolektif yang melibatkan berbagai fungsi bisnis, termasuk keuangan, operasi, hukum, dan kepatuhan. Tim lintas fungsional ini bekerja sama untuk memastikan bahwa semua aspek risiko diperhitungkan dan bahwa pendekatan yang diambil adalah komprehensif dan terkoordinasi. Menurut (Ritonga, 2023) departemen keuangan mungkin lebih fokus pada risiko mata uang dan volatilitas pasar, sementara departemen hukum akan lebih memperhatikan risiko regulasi dan kepatuhan. Dengan kolaborasi yang erat antara berbagai departemen, organisasi dapat memastikan bahwa penilaian risiko mereka didasarkan pada berbagai perspektif dan keahlian, yang pada akhirnya meningkatkan akurasi dan relevansi dari hasil penilaian tersebut. Teknologi juga memainkan peran yang semakin penting dalam proses identifikasi dan penilaian risiko. Perkembangan dalam analitik data, kecerdasan buatan (AI), dan pembelajaran mesin (machine learning) telah memungkinkan organisasi untuk memproses data dalam jumlah besar dengan lebih cepat dan akurat.

Teknologi ini dapat digunakan untuk mendeteksi pola yang tidak terlihat oleh analisis manusia, mengidentifikasi anomali yang mungkin mengindikasikan munculnya risiko baru, serta memberikan rekomendasi berdasarkan analisis data historis dan prediktif. Menurut (Faisal, 2022) AI dapat digunakan untuk menganalisis ribuan artikel berita setiap hari, mencari kata kunci dan frasa yang terkait dengan risiko geopolitik, dan menggabungkan informasi ini untuk memberikan peringatan dini kepada manajemen. Dengan memanfaatkan teknologi canggih ini, organisasi dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk mengidentifikasi risiko pada tahap awal dan menilai dampaknya dengan lebih tepat. Namun, meskipun teknologi dapat memberikan banyak manfaat dalam manajemen risiko, penting bagi organisasi untuk tetap mempertahankan pendekatan yang seimbang. Wawasan manusia, terutama yang berasal dari pengalaman dan pengetahuan industri yang mendalam, tetap sangat penting dalam proses penilaian risiko. Teknologi dapat membantu mempercepat proses analisis dan memberikan data yang lebih kaya, tetapi keputusan akhir tentang bagaimana mengelola risiko harus didasarkan pada pertimbangan strategis yang mencakup aspek-aspek yang mungkin tidak dapat diukur dengan data semata (Mahdiyan & Ismayati, 2023).

Manajemen risiko yang efektif di tahun 2024 akan menjadi kombinasi antara kekuatan teknologi dan kebijaksanaan manusia, di mana teknologi digunakan sebagai alat untuk memperkuat, bukan menggantikan, proses pengambilan keputusan. Organisasi global pada tahun 2024 harus mengadopsi pendekatan yang lebih komprehensif dan terintegrasi dalam mengidentifikasi dan menilai risiko yang timbul dari ketidakpastian ekonomi dan geopolitik. Menurut (Mara & Sipahutar, 2020) proses ini melibatkan pemantauan terus-menerus terhadap indikator ekonomi dan geopolitik, kolaborasi lintas departemen, penggunaan teknologi canggih, serta penerapan analisis skenario untuk memahami potensi dampak risiko terhadap operasi bisnis. Dengan pendekatan ini, organisasi dapat lebih siap dalam menghadapi ketidakpastian dan menjaga keberlanjutan bisnis mereka di tengah lingkungan global yang semakin dinamis dan kompleks. Tahun 2024 membawa berbagai tantangan bagi organisasi

global, terutama dalam hal mengelola dan memitigasi risiko yang timbul dari ketidakpastian ekonomi dan geopolitik (Wijiharjono, 2013).

Ketidakpastian ini tidak hanya meliputi volatilitas pasar dan perubahan kebijakan ekonomi internasional, tetapi juga mencakup dinamika geopolitik yang kompleks seperti konflik antarnegara, perubahan aliansi internasional, dan ketegangan politik domestik di berbagai negara. Untuk bertahan dan bahkan berkembang di tengah ketidakpastian ini, organisasi harus mengadopsi strategi manajemen risiko yang komprehensif dan proaktif, yang memungkinkan mereka untuk merespons perubahan dengan cepat dan efektif. Salah satu strategi utama yang diterapkan oleh organisasi global adalah diversifikasi geografis dan operasional (Wijaya et al., 2019). Dengan menyebarkan operasi dan investasi ke berbagai wilayah dan sektor, organisasi dapat mengurangi ketergantungan mereka pada satu pasar atau wilayah tertentu, yang mungkin rentan terhadap risiko ekonomi atau geopolitik. Diversifikasi ini memungkinkan organisasi untuk memitigasi dampak dari peristiwa yang tidak terduga di satu wilayah, seperti perubahan kebijakan perdagangan, konflik geopolitik, atau krisis ekonomi. Perusahaan yang memiliki rantai pasokan global dapat mengalihkan produksi atau sumber bahan baku mereka ke wilayah yang lebih stabil jika terjadi gangguan di satu lokasi. Selain itu, diversifikasi juga mencakup perluasan ke pasar digital, di mana teknologi dan inovasi dapat digunakan untuk mengurangi risiko yang terkait dengan operasi fisik (Ismamudi et al., 2023).

Selain diversifikasi, strategi adaptasi dan fleksibilitas menjadi sangat penting dalam mengelola risiko ekonomi dan geopolitik. Organisasi perlu membangun kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan kondisi eksternal, baik itu perubahan kebijakan ekonomi, fluktuasi mata uang, maupun perubahan dalam lingkungan geopolitik. Fleksibilitas ini dapat diwujudkan melalui pendekatan manajemen yang lebih lincah, di mana keputusan strategis dapat diambil dan diimplementasikan dengan cepat berdasarkan informasi terbaru. Misalnya, organisasi dapat menggunakan data real-time dan analisis prediktif untuk memantau perubahan pasar dan menyesuaikan strategi mereka secara tepat waktu. Menurut (Purwowidhu, 2024) fleksibilitas juga mencakup kemampuan untuk melakukan pivot dalam model bisnis, seperti mengubah fokus pasar, mengembangkan produk atau layanan baru, atau mengubah strategi pemasaran sesuai dengan perubahan preferensi konsumen dan kondisi pasar. Penguatan hubungan dengan pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, pelanggan, dan mitra bisnis, menjadi strategi kunci dalam mengelola risiko geopolitik. Dalam lingkungan yang tidak pasti, memiliki hubungan yang kuat dan positif dengan berbagai pemangku kepentingan dapat memberikan organisasi akses ke informasi yang lebih baik, sumber daya yang lebih besar, dan dukungan yang lebih kuat dalam menghadapi tantangan (Ritonga, 2023).

Organisasi yang memiliki hubungan baik dengan pemerintah lokal dapat lebih mudah menavigasi perubahan regulasi dan mendapatkan dukungan dalam menghadapi risiko politik. Selain itu, membangun hubungan yang kuat dengan pelanggan dan mitra bisnis juga penting untuk menjaga kepercayaan dan keberlanjutan bisnis di tengah ketidakpastian. Ini dapat dilakukan melalui komunikasi yang transparan, penawaran nilai yang konsisten, dan kerjasama yang saling menguntungkan. Menurut (Mahdiyan & Ismayati, 2023) penggunaan teknologi juga menjadi bagian integral dari strategi

manajemen risiko di tahun 2024. Dengan perkembangan teknologi digital, kecerdasan buatan (AI), dan analitik data besar (big data), organisasi kini memiliki alat yang lebih canggih untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko. Teknologi ini memungkinkan organisasi untuk memproses data dalam jumlah besar dengan lebih cepat dan akurat, mengidentifikasi pola yang mungkin mengindikasikan munculnya risiko, serta mengembangkan model prediktif yang dapat membantu dalam perencanaan strategis. Misalnya, AI dapat digunakan untuk memantau dan menganalisis tren ekonomi dan geopolitik, memberikan wawasan yang lebih mendalam dan peringatan dini tentang potensi risiko. Teknologi juga dapat digunakan untuk mengembangkan sistem manajemen risiko otomatis yang dapat merespons perubahan kondisi eksternal secara real-time, sehingga mengurangi risiko keterlambatan dalam pengambilan keputusan (Mara & Sipahutar, 2020).

Investasi dalam keamanan siber menjadi strategi penting dalam menghadapi risiko yang terkait dengan ketergantungan pada teknologi digital. Dengan meningkatnya ancaman siber, termasuk peretasan, pencurian data, dan serangan ransomware, organisasi perlu memastikan bahwa sistem mereka dilindungi dengan baik. Ini mencakup pengembangan infrastruktur keamanan yang kuat, pelatihan karyawan dalam mengenali dan merespons ancaman siber, serta penerapan protokol keamanan yang ketat (Wijaya et al., 2019). Organisasi juga perlu mengembangkan rencana tanggap darurat untuk menghadapi insiden siber, termasuk rencana pemulihan data dan komunikasi krisis. Dengan memastikan bahwa sistem digital mereka aman, organisasi dapat mengurangi risiko gangguan operasional yang disebabkan oleh serangan siber dan melindungi aset dan informasi penting mereka. Manajemen risiko yang efektif juga memerlukan perencanaan kontinjensi yang komprehensif. Organisasi harus memiliki rencana cadangan yang siap diimplementasikan jika skenario risiko tertentu terwujud. Perencanaan kontinjensi ini mencakup identifikasi skenario risiko potensial, pengembangan rencana tindakan untuk setiap skenario, dan pengujian rencana tersebut melalui simulasi atau Latihan (Ismamudi et al., 2023).

Jika terjadi krisis ekonomi global yang mempengaruhi permintaan produk, organisasi dapat memiliki rencana untuk mengurangi biaya operasional, mengalihkan sumber daya ke produk yang lebih diminati, atau memperluas ke pasar baru. Dengan perencanaan kontinjensi yang baik, organisasi dapat mengurangi dampak negatif dari peristiwa yang tidak terduga dan memastikan keberlangsungan operasi bisnis mereka. Strategi yang diterapkan oleh organisasi global untuk mengelola dan memitigasi risiko ekonomi dan geopolitik di tahun 2024 mencakup diversifikasi geografis dan operasional, adaptasi dan fleksibilitas, penguatan hubungan dengan pemangku kepentingan, penggunaan teknologi canggih, investasi dalam keamanan siber, serta perencanaan kontinjensi yang komprehensif (Ritonga, 2023). Dengan mengintegrasikan strategi-strategi ini ke dalam pendekatan manajemen risiko mereka, organisasi dapat meningkatkan ketahanan mereka terhadap ketidakpastian global dan memposisikan diri untuk bertahan dan berkembang di tengah lingkungan yang terus berubah. Strategi-strategi ini juga membantu organisasi untuk tidak hanya menghadapi tantangan yang ada, tetapi juga memanfaatkan peluang yang muncul dari ketidakpastian tersebut, memastikan keberhasilan jangka panjang mereka dalam dunia bisnis yang semakin kompleks dan dinamis.

Mengukur efektivitas strategi manajemen risiko global di tahun 2024 merupakan tantangan yang kompleks, terutama mengingat ketidakpastian ekonomi dan geopolitik yang terus berkembang. Pengukuran yang akurat tidak hanya memerlukan pemahaman tentang hasil-hasil yang dihasilkan oleh strategi tersebut tetapi juga kemampuan untuk menilai dampak jangka panjang terhadap stabilitas dan pertumbuhan organisasi. Salah satu cara utama untuk mengukur efektivitas strategi ini adalah dengan menganalisis kinerja organisasi dalam menghadapi krisis atau gangguan yang disebabkan oleh faktor ekonomi dan geopolitik (Wijiharjono, 2013). Apakah organisasi mampu menjaga kelangsungan operasional, mempertahankan nilai pasar, dan memenuhi komitmen kepada pemangku kepentingan selama periode ketidakpastian? Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini dapat memberikan wawasan tentang seberapa efektif strategi manajemen risiko yang telah diterapkan. Penggunaan Key Performance Indicators (KPI) menjadi alat penting dalam mengukur efektivitas strategi manajemen risiko. KPI ini dapat mencakup berbagai metrik, seperti penurunan volatilitas pendapatan, stabilitas harga saham, kinerja rantai pasokan, serta kecepatan respons terhadap perubahan kebijakan atau kondisi geopolitik. Penilaian dampak risiko yang dihindari atau diminimalisir juga penting (Ritonga, 2023).

Jika sebuah perusahaan mampu mengalihkan operasi dari wilayah yang terkena konflik geopolitik ke wilayah yang lebih stabil tanpa mengorbankan kualitas atau efisiensi, hal ini menunjukkan bahwa strategi manajemen risiko yang diterapkan berhasil. Penggunaan KPI ini harus disesuaikan dengan konteks spesifik organisasi, industri, dan lingkungan global yang dihadapi, sehingga pengukuran yang dilakukan benar-benar relevan dan akurat (Sianitawati & Prasetyo, 2022). Selain pengukuran melalui KPI, organisasi juga dapat melakukan evaluasi retrospektif terhadap respons mereka terhadap peristiwa risiko yang telah terjadi. Proses ini melibatkan penilaian mendalam tentang bagaimana strategi manajemen risiko diterapkan selama krisis, serta analisis tentang apa yang berhasil dan apa yang perlu ditingkatkan. Evaluasi retrospektif ini dapat dilakukan melalui tinjauan internal, audit, atau bahkan melalui konsultasi dengan pihak eksternal yang ahli dalam manajemen risiko. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam strategi yang diterapkan, serta untuk mengembangkan pelajaran yang dapat diterapkan di masa depan.

Jika sebuah perusahaan menemukan bahwa mereka terlalu lambat dalam merespons perubahan kebijakan perdagangan internasional, mereka mungkin perlu mengembangkan sistem pemantauan yang lebih canggih atau mempercepat proses pengambilan keputusan di masa depan. Penting juga untuk mempertimbangkan umpan balik dari pemangku kepentingan dalam mengukur efektivitas strategi manajemen risiko. Pemangku kepentingan termasuk investor, pelanggan, pemasok, dan karyawan, semuanya memiliki perspektif unik tentang bagaimana organisasi menangani risiko dan ketidakpastian (Thenu et al., 2020). Umpan balik ini dapat dikumpulkan melalui survei, wawancara, atau kelompok diskusi, dan dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana strategi manajemen risiko dipersepsikan dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi hubungan organisasi dengan pemangku kepentingannya. Sebagai contoh, jika pelanggan merasa bahwa sebuah perusahaan telah berhasil menjaga kualitas produk dan pelayanan meskipun terjadi ketidakpastian ekonomi atau

geopolitik, ini merupakan indikator bahwa strategi manajemen risiko perusahaan tersebut efektif. Di sisi lain, jika ada keluhan atau kekhawatiran dari pemangku kepentingan, ini bisa menjadi tanda bahwa ada area dalam strategi yang memerlukan perbaikan (Nazhifa & Fatima, 2023).

Untuk meningkatkan efektivitas strategi manajemen risiko global, organisasi perlu terus beradaptasi dengan perubahan lingkungan eksternal dan mengembangkan pendekatan yang lebih proaktif. Salah satu cara untuk mencapai ini adalah dengan memperkuat kemampuan analitik dan pemodelan risiko. Menurut (Mahendra & Soewito, 2023) dengan memanfaatkan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI) dan pembelajaran mesin (machine learning), organisasi dapat memprediksi dan memodelkan berbagai skenario risiko dengan lebih akurat, yang memungkinkan mereka untuk merencanakan respons yang lebih tepat. Misalnya, AI dapat digunakan untuk menganalisis data global secara real-time, mengidentifikasi pola yang mengindikasikan potensi risiko ekonomi atau geopolitik, dan memberikan rekomendasi tentang langkah-langkah mitigasi yang perlu diambil. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kecepatan dan akurasi dalam mengidentifikasi risiko, tetapi juga memungkinkan organisasi untuk mengambil tindakan sebelum risiko tersebut menjadi krisis.

Pengembangan kapasitas internal melalui pelatihan dan peningkatan kesadaran risiko di seluruh organisasi juga merupakan langkah penting untuk meningkatkan efektivitas strategi manajemen risiko. Semua level dalam organisasi, dari manajemen puncak hingga staf operasional, perlu memahami pentingnya manajemen risiko dan bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam proses ini. Pelatihan yang terfokus pada identifikasi risiko, pemodelan skenario, dan respons terhadap krisis dapat membantu membangun budaya manajemen risiko yang kuat dalam organisasi. Menurut (Sianitawati & Prasetyo, 2022) simulasi krisis dan latihan tanggap darurat dapat membantu tim manajemen dan karyawan lain untuk menguji strategi dan memastikan bahwa mereka siap untuk menghadapi situasi darurat yang nyata. Dengan membangun kapasitas internal yang kuat, organisasi dapat memastikan bahwa strategi manajemen risiko mereka tidak hanya direncanakan dengan baik, tetapi juga diimplementasikan secara efektif ketika diperlukan. Peningkatan efektivitas strategi manajemen risiko global juga dapat dicapai melalui kolaborasi dan pertukaran informasi dengan organisasi lain dan lembaga internasional. Kolaborasi ini dapat mencakup berbagi pengetahuan dan praktik terbaik dalam manajemen risiko, serta bekerja sama dalam memantau dan merespons risiko global (Fauzi et al., 2022).

Perusahaan yang beroperasi di industri yang sama dapat berbagi data dan wawasan tentang risiko geopolitik tertentu, sehingga dapat mengembangkan strategi yang lebih baik secara kolektif. Lembaga internasional seperti organisasi perdagangan dunia atau badan pengawas keuangan global juga dapat menyediakan panduan dan sumber daya yang membantu organisasi dalam mengelola risiko global. Dengan memanfaatkan jejaring kolaboratif ini, organisasi dapat memperkaya wawasan mereka tentang risiko yang dihadapi dan mengembangkan strategi yang lebih efektif. Mengukur dan meningkatkan efektivitas strategi manajemen risiko global di tahun 2024 memerlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan (Sujendro et al., 2021). Penggunaan KPI yang tepat, evaluasi retrospektif, umpan balik dari pemangku kepentingan, pengembangan kemampuan analitik, peningkatan kapasitas internal, serta kolaborasi dengan pihak eksternal semuanya berkontribusi pada keberhasilan strategi

ini. Di tengah ketidakpastian ekonomi dan geopolitik yang terus meningkat, organisasi yang mampu mengukur dan meningkatkan efektivitas strategi manajemen risiko mereka akan berada dalam posisi yang lebih baik untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang muncul. Manajemen risiko yang efektif tidak hanya menjadi alat untuk bertahan, tetapi juga untuk mencapai keberhasilan jangka panjang di lingkungan global yang semakin dinamis (Noriska, 2024).

Kesimpulan

Pemangku kepentingan, serta peningkatan kapasitas internal adalah beberapa langkah kunci yang dapat diambil oleh organisasi. Di tengah lingkungan global yang dinamis dan penuh ketidakpastian, organisasi perlu terus berinovasi dalam pendekatan manajemen risiko mereka. Hal ini tidak hanya berarti mengandalkan teknologi canggih, tetapi juga memperkuat kolaborasi internal dan eksternal, serta membangun budaya manajemen risiko yang menyeluruh di seluruh organisasi. Penggunaan key performance indicators (kpi) harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi spesifik organisasi untuk memberikan gambaran yang lebih akurat tentang efektivitas strategi yang diterapkan. Evaluasi retrospektif setelah terjadinya suatu krisis atau peristiwa risiko juga penting dilakukan untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Umpan balik dari pemangku kepentingan, baik dari internal maupun eksternal, membantu organisasi memahami bagaimana strategi manajemen risiko dipersepsikan dan diterima.

Pentingnya pengembangan kapasitas internal melalui pelatihan yang terfokus dan peningkatan kesadaran risiko di seluruh organisasi tidak dapat diabaikan. Latihan dan simulasi krisis dapat membantu memastikan kesiapan organisasi dalam menghadapi situasi darurat yang nyata. Selain itu, kolaborasi dengan organisasi lain, lembaga internasional, dan pemangku kepentingan lainnya akan memperkaya wawasan organisasi mengenai risiko global dan memperkuat strategi yang diterapkan. Dalam jangka panjang, manajemen risiko yang efektif di tahun 2024 tidak hanya akan membantu organisasi dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi dan geopolitik, tetapi juga membuka peluang baru yang dapat meningkatkan daya saing dan pertumbuhan. Dengan mengadopsi pendekatan yang lebih proaktif, adaptif, dan berbasis kolaborasi, organisasi global dapat memastikan keberlanjutan dan keberhasilan mereka di tengah lingkungan bisnis yang semakin kompleks.

Daftar Pustaka

- Alfiana, Lubis, R. F., Suharyadi, M. R., Utami, E. Y., & Sipayung, B. (2023). Manajemen Risiko Dalam Ketidakpastian Global: Strategi Dan Praktik Terbaik. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen West Science*, 2(03). <https://doi.org/10.58812/Jbmws.V2i03.576>
- Andini, M. S. (2022). Kenaikan Harga Minyak Mentah: Dongkrak Atau Pasak Apbn? *Buletin Apbn, VII. Ed. 5*.

- Awalia, N. (2021). Manajemen Risiko Bencana Hidroklimatologi Untuk Ketahanan Kota Di Semarang. *Jurnal Biosains Pascasarjana*, 23(1). <https://doi.org/10.20473/Jbp.V23i1.2021.6-15>
- Dani Rizki Rahmadi. (2022). Ancaman Inflasi Imbas Invasi Rusia Ke Ukraina. *Universitas Brawijaya*.
- Dano, D. (2024). Dampak Konflik Militer China – Taiwan Terhadap Perekonomian Indonesia. *Knowledge: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian Dan Pengembangan*, 3(4). <https://doi.org/10.51878/Knowledge.V3i4.2704>
- Faisal, A. A. (2022). Spiritual Dimension In Film. *Kanz Philosophia A Journal For Islamic Philosophy And Mysticism*, 8(2). <https://doi.org/10.20871/Kpjiipm.V8i2.212>
- Fauzi, A., Wibowo, A., Selayan, A. N., & Nst, S. J. (2022). Visa: Journal Of Visions And Ideas Analisis Manajemen Resiko Bisnis: Studi Pada Produk Usaha Yozi Boba. *Journal Of Visions And Ideas*, 2(2).
- Ismamudi, I., Hartati, N., & Sakum, S. (2023). Peran Bank Dan Lembaga Keuangan Dalam Pengembangan Ekonomi: Tinjauan Literatur. *Jurnal Akuntansi Neraca*, 1(2). <https://doi.org/10.59837/Jan.V1i2.10>
- Kristiyono, J., & Nurrosyidah, A. (2021). Strategi Komunikasi Dalam Mengelola Perubahan Pada Transformasi Digital Perusahaan. *Scriptura*, 11(2).
- Mahdiyan, A., & Ismayati, E. (2023). Perekonomian Dunia Diprediksi Akan Dihantam Resesi Tahun 2023, Bagaimana Dengan Pembangunan Infrastruktur?. *Kementerian Keuangan. 2023* . Kpbu Kementerian Keuangan.
- Mahendra, V., & Soewito, B. (2023). Penerapan Kerangka Kerja Nist Cybersecurity Dan Cis Controls Sebagai Manajemen Risiko Keamanan Siber. *Techno.Com*, 22(3). <https://doi.org/10.33633/Tc.V22i3.8491>
- Mara, T. R., & Sipahutar, M. A. (2020). Analisis Kinerja Kebijakan Manajemen Keuangan Perusahaan Jangka Pendek. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 8(3). <https://doi.org/10.37641/Jimkes.V8i3.399>
- Nazhifa, A. K., & Fatima, E. (2023). Rancangan Implementasi Manajemen Risiko Pada Tech-Startup (Studi Kasus Pt Xyz). *Capital: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 6(2). <https://doi.org/10.25273/Capital.V6i2.14618>
- Noriska, N. K. S. (2024). Risk Register : Implikasi Penerapan Manajemen Risiko Cv Elang Borneo Sejahtera. *Journal Of Management And Bussines (Jomb)*, 6(1).

- Novita, D. (2019a). Manajemen Risiko Kepatuhan Pada Perbankan Syariah. *Eksisbank*, 3(1).
- Novita, D. (2019b). Manajemen Risiko Kepatuhan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Eksisbank: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan*, 3(1). <https://doi.org/10.37726/Ee.V3i1.32>
- Purwowidhu, C. (2024). Ekonomi Indonesia: Tumbuh Tangguh Di 2023, Bagaimana Di 2024? *Media Keuangan. Kemenkeu. Go.Id*.
- Riski, O. S., Herjuna, S. A. S., Purwanti, A., & Nurdiani, T. W. (2023). Mengukur Dampak Investasi Berkelanjutan: Evaluasi Terhadap Faktor Esg Dalam Portofolio Investor. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science*, 2(03). <https://doi.org/10.58812/Jakws.V2i03.655>
- Ritonga, A. M. (2023). Tantangan Dan Peluang Ekonomi Global Di Tahun 2023: Proyeksi Pertumbuhan Dan Risiko. *Circle Archive*, 1(2).
- Sianitawati, S., & Prasetyo, A. H. (2022). Rancangan Manajemen Risiko Korporat Terintegrasi Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Tahun 2023-2024. *Jurnalku*, 2(4). <https://doi.org/10.54957/Jurnalku.V2i4.302>
- Suhairi, S., Ritonga, A. I., Pohan, R. A. R., & Siregar, A. R. (2023). Analisis Pentingnya Strategi Dan Program Pemasaran Global Di Era 5.0. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(2). <https://doi.org/10.33395/Jmp.V12i2.13318>
- Sujendro, A., Putri, W. W. P., & Leon, F. M. L. (2021). Pengaruh Risk Management Dalam Memediasi Corporate Governance Terhadap Firm Financial Performance Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(9). <https://doi.org/10.36418/Jiss.V2i9.401>
- Thenu, P. P., Wijaya, A. F., & Rudianto, C. (2020). Analisis Manajemen Risiko Teknologi Informasi Menggunakan Cobit 5 (Studi Kasus: Pt Global Infotech). *Jurnal Bina Komputer*, 2(1). <https://doi.org/10.33557/Binakomputer.V2i1.799>
- Widjanarko, O. (2019). Siaran Pers Pertumbuhan Ekonomi. *Departemen Komunikasi*.
- Wijaya, R. A., Qurratu'aini, N. I., & Paramastri, B. (2019). Pentingnya Pengelolaan Inovasi Dalam Era Persaingan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 5(2).
- Wijiharjono, N. (2013). Perkembangan Manajemen Strategik Dalam Perspektif Teoretis Dan Analisis Empiris. *Jurnal Akuntansi Vol. Ii, No. 2, Februari 2013*, 2(Februari).